

**PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI  
DALAM PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* KELOMPOK B  
TK PAMARDI SIWI MAGUWO HARJO YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2021/2022**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:  
Septiana Nugraheni  
18104030043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**

**HALAMAN JUDUL**

**PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI  
DALAM PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* KELOMPOK B  
TK PAMARDI SIWI MAGUWO HARJO YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2021/2022**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:  
Septiana Nugraheni  
18104030043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan bimbingan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Septiana Nugraheni

NIM : 18104030043

Judul Skripsi : Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini dalam Pembelajaran *Blended Learning* Kelompok B TK Pamardi Siwi Maguwoharjo Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 9 Agustus 2022

Pembimbing Skripsi

Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M  
NIP. 19570918 199303 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septiana Nugraheni  
NIM : 18104030043  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Pembelajaran *Blended Learning* Kelompok B TK Pamardi Siwi Maguwoharjo Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 9 Agustus 2022

Yang menyatakan

  
Septiana Nugraheni

18104030043

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septiana Nugraheni  
NIM : 18104030043  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau instansi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan pas foto yang ada didalamnya. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 9 Agustus 2022

Yang menyatakan

 Septiana Nugraheni

18104030043



## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2608/Un.02/DT/PP.00.9/09/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING KELOMPOK B TK PAMARDI SIWI MAGUWOHARJO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2021/2022

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SEPTIANA NUGRAHENI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030043  
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.  
SIGNED

Valid ID: 633a587a3ba6d



Penguji I  
Dr. Drs. Ichsan, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 63314f3d4b1b3



Penguji II  
Dra. Nadlifah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 633193dc6ae93



Yogyakarta, 31 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 633a5d4769b01

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Dari Abi Hurairah r.a. berkata Rasulullah saw. bersabda “*Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.*” (H.R. Ahmad)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Wahdaniyah, “Mensinergikan Tri Pusat Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah (Karakter) Peserta Didik”, Jurnal Tarbawi 2 no. 2, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1015>, Diakses pada 3 September 2022.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater:

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**Septiana Nugraheni (18104030043).** *Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Blended Learning Kelompok B TK Pamardi Siwi Maguwoharjo Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022.

Terjadinya pandemi *Covid-19* menyebabkan berbagai macam problematika, termasuk didalamnya bidang pendidikan. Dalam hal ini terjadi pada proses pembelajaran. Adaptasi pembelajaran daring menuju luring menyebabkan perkembangan sosial-emosional anak tidak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat capaian perkembangan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perkembangan sosial emosional anak didik pada pembelajaran *blended learning* kelompok B TK Pamardi Siwi Maguwoharjo Yogyakarta.

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Narasumber terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru, 13 anak didik, dan 6 wali murid. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perkembangan sosial-emosional anak didik kelompok B TK Pamardi Siwi Maguwoharjo Yogyakarta selama pembelajaran *blended learning* mengalami perkembangan sesuai harapan, memenuhi sikap pemahaman diri, tanggung jawab, dan sikap prososial. (2) Perkembangan sosial-emosional anak didik kelompok B TK Pamardi Siwi Maguwoharjo Yogyakarta mengalami hambatan dalam proses pembelajaran *blended learning*. (3) Dampak perkembangan sosial-emosional yang dialami anak didik kelompok B pada pembelajaran *blended learning* terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu, (a) anak mengenal hal baru dalam pembelajaran melalui online, (b) anak didik dapat mengembangkan sikap tanggung jawab di rumah, (c) anak didik mengikuti aktivitas yang ada di lingkungan rumah. Dampak negatif diantaranya, pada faktor rendahnya motivasi belajar anak didik, munculnya sifat malas, menurunnya konsentrasi belajar, terbatasnya waktu bersosialisasi dengan teman sebaya, serta anak menjadi mudah marah. Hal tersebut disebabkan karena anak didik terbiasa belajar dari rumah, dan mengikuti kebijakan dari pemerintah.

**Kata Kunci:** Perkembangan Sosial Emosional, Anak Didik, Pembelajaran *Blended Learning*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil 'aalamiin. Puji syukur dipanjatkan Allah SWT yang memberikan nikmat sehat, dan iman islam, sehingga dapat terselesaikannya penelitian skripsi dengan judul “Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini dalam Pembelajaran *Blended Learning* Kelompok B TK Pamardi Siwi Maguwoharjo Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022”. Sholawat serta salam dilimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang syafaatnya dinantikan pada hari akhir. *Aamiin..*

Penyusunan skripsi tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, bantuan, do'a, dan dukungan dari pihak-pihak terpenting. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, peneliti ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan, memberi motivasi dan masukan dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Dr. Hj. Hibana, S. Ag, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan bimbingan dimulai perkuliahan hingga akhir.
6. Dosen Prodi PIAUD serta Pegawai dan Staff TU yang memberikan wawasan dan membantu informasi dalam proses pendidikan.
7. Seluruh Guru TK Pamardi Siwi Maguwoharjo Yogyakarta yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Drs. Ekono Windardi, dan Ibu Lis Endang Retnowati, S.Pd yang tidak pernah berhenti mendukung dan memberikan motivasi kepada peneliti. Serta dua kakak peneliti Swastika Dewi, S.TP., M.Sc., dan Irfani Nur Azizah, S.T.P yang senantiasa memberi do'a dan memberikan *support* dalam penyelesaian skripsi.
9. Seluruh sahabat dan teman-teman kelas, yaitu *group KKN Log Out* yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan menjadi tempat berbagi cerita dalam awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi berakhir.
10. Teman-teman PIAUD B Angkatan 2018 yang senantiasa bersama-sama membangun semangat dalam proses perkuliahan hingga akhir.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang andil dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Segala bentuk kebaikan dan dukungan semoga mendapat ganjaran dari Allah SWT. Proses penyelesaian skripsi, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi berikutnya. Sebagai penutup peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca. *Aamiin Ya Rabbal Alamin..*

Yogyakarta, 20 Juni 2022

Hormat Saya,



**Septiana Nugraheni**

**NIM. 18104030043**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR PETA</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Kajian Teori .....	13
1. Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini .....	13
2. Keterampilan Sosial Anak Usia Dini .....	17
3. Perkembangan Emosi .....	20
4. Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini .....	27
5. Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	28
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b> .....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Kehadiran Peneliti .....	34
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	35
D. Sumber Data .....	35
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	37
1. Observasi .....	37
2. Wawancara .....	37
3. Dokumentasi .....	38
F. Tahap-tahap Penelitian .....	38
1. Tahap Pra-Lapangan .....	39
2. Tahap Pekerjaan Lapangan .....	39
3. Tahap Analisis Data .....	39
G. Analisis Data (Model Miles dan Huberman) .....	39
1. Reduksi Data .....	39
2. Penyajian Data .....	40
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi .....	40

H. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	41
1. Uji Kredibilitas .....	41
<b>BAB III GAMBARAN UMUM TK PAMARDI SIWI .....</b>	<b>43</b>
A. Letak Geografis TK Pamardi Siwi .....	43
B. Sejarah Berdirinya TK Pamardi Siwi .....	43
C. Profil TK Pamardi Siwi .....	44
D. Visi, Misi, dan Tujuan TK Pamardi Siwi .....	44
E. Struktur Organisasi TK Pamardi Siwi .....	44
F. Daftar Guru TK Pamardi Siwi .....	47
G. Daftar Anak Didik Kelompok B TK Pamardi Siwi .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Perkembangan Sosial-Emosional Anak Didik Kelompok .....	50
B TK Pamardi Siwi Yogyakarta selama Pembelajaran .....	50
<i>Blended Learning</i> .....	50
B. Hambatan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Didik .....	71
Kelompok B TK Pamardi Siwi Yogyakarta dalam Pembelajaran ...	71
<i>Blended Learning</i> .....	71
C. Dampak Positif dan Negatif Perkembangan Sosial-Emosional .....	87
Anak Didik Kelompok B TK Pamardi Siwi Yogyakarta dalam .....	87
pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	108
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>113</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>144</b>



## DAFTAR PETA

Peta Riset Peneliti diantara Riset Sebelumnya .....	9
---	---



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi TK Pamardi Siwi .....	46
Tabel 3.2 Daftar Guru TK Pamardi Siwi .....	47
Tabel 3.3 Daftar Anak Didik Kelompok B TK Pamardi Siwi .....	48
Tabel 4.1 Data Observasi Perkembangan Sosial Emosional .....	65
Anak Didik Kelompok B .....	65



## DAFTAR GAMBAR

Anak didik menunjukkan sikap percaya diri.....	118
Anak didik menunjukkan sikap bertanggung jawab .....	119
Anak didik menunjukkan sikap disiplin.....	120
Anak didik sedang bermain dengan teman sebaya .....	121



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	113
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	116
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	117
Lampiran 4 Hasil Reduksi Data dan Dokumentasi .....	118
Lampiran 5 Penunjukkan Pembimbing Skripsi .....	133
Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal.....	134
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	135
Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi .....	136
Lampiran 9 Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran.....	137
Lampiran 10 Sertifikat User Education.....	138
Lampiran 11 Sertifikat PKTQ.....	139
Lampiran 12 Sertifikat TOEFL.....	140
Lampiran 13 Sertifikat IKLA.....	141
Lampiran 14 Sertifikat PLP-KKN Integratif .....	142
Lampiran 15 Sertifikat ICT .....	143

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* mewabah di Indonesia sejak bulan Maret 2020. Terjadinya wabah tersebut berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan. Pentupan sekolah-sekolah dimulai dari tingkat pendidikan anak usia dini menerapkan pergantian pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi digital merupakan dampak yang paling dirasa.<sup>2</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berganti dengan sistem daring atau belajar jarak jauh, mengakibatkan terjadinya hambatan akibat kurangnya intensitas bertemu dan bermain dengan teman sebaya, anak menjadi malu saat bertemu dengan orang yang baru dikenal, sehingga dalam perkembangan sosial-emosionalnya menjadi kurang optimal.

Berdasarkan teori dari Aqib, menyatakan jika pendidik (orang tua dan guru) harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak. Oleh karena itu, dimasa pandemi ini, anak-anak harus mendapatkan pendidikan yang terbaik untuk memastikan mereka tumbuh dan

---

<sup>2</sup> Ismatul Izza Al Iftitah dan Amir Syamsudin, "Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga PAUD," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2334–44, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2079>. Diakses 10 Februari 2022.

berkembang dengan baik hingga dewasa.<sup>3</sup> Sedangkan dalam kondisi adaptasi pandemi memerlukan pergantian metode pembelajaran yang harus dilakukan.

Disampaikan oleh Mulyani bahwa anak-anak memiliki beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek sosial-emosional. Meski sosial dan emosional adalah dua kata yang memiliki makna yang berbeda, tetapi sebenarnya aspek sosial emosional ini tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan kedua aspek ini saling bersinggungan satu sama lain. Tujuan aspek perkembangan sosial-emosional adalah membentuk anak memiliki kemampuan kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan membentuk kemampuan mengendalikan emosi.<sup>4</sup> Namun, perkembangan sosial emosional anak usia dini terhalang oleh keterbatasan waktu untuk bersosialisasi akibat adanya pandemi.

Menurut Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, salah satu pokok penting adalah terkait satuan pendidikan yang berada di daerah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2 (dua) dapat melakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM) dengan jumlah peserta didik 50% (lima puluh persen) dari kapasitas ruang kelas.<sup>5</sup> Dengan kebijakan tersebut maka

---

<sup>3</sup> Ina Maria dan Eka Rizki Amalia, "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun," 2018, <https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>. Diakses 10 Februari 2022.

<sup>4</sup> Ina Maria dan Eka Rizki Amalia, "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun," 2018, <https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>. Diakses 10 Februari 2022.

<sup>5</sup> Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).



pembelajaran pada era *new normal* dapat dilaksanakan dengan metode pembelajaran *blended learning* (campuran).

*Blended learning* adalah bentuk pembelajaran yang mengombinasikan antara pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luring (tatap muka). *Blended learning*, yaitu menggabungkan pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>6</sup> Kombinasi pembelajaran tatap muka yang menciptakan komunikasi selama proses pembelajaran ini. Dengan pembelajaran online yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik, pembelajaran ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung kapan saja, di mana saja. Konvergensi pembelajaran online dan tatap muka terjadi karena kebosanan siswa dalam proses pembelajaran, pendidik menghadapi tantangan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Model *blended learning* adalah solusi yang terbaik untuk digunakan memenuhi kebutuhan pembelajaran tersebut.<sup>7</sup> *Blended learning* merupakan integrasi pembelajaran tatap muka dan metode pembelajaran online.<sup>8</sup> Ragam alternatif pembelajaran online digunakan oleh guru dan siswa di era pandemi dengan penyesuaian pembelajaran online baik oleh guru maupun siswa.

---

<sup>6</sup> Annysa Putri Rahmani, “Penerapan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19”, *EduBase: Journal of Basic Education* 3, no. 1, (2022): 21–34, Diakses 10 April 2022.

<sup>7</sup> Askhabul Kirom, “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran,” *Al Murabbi* 3, no. 1 (2017): 69–80, <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>, Diakses 10 April 2022.

<sup>8</sup> Husamah, “Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)”, (Bandung:Prestasi Pustaka Publisher, 2014).

Guru mau tidak mau harus meningkatkan kualitas dalam pembelajaran online, guru dituntut dapat mengoperasikan ragam media pembelajaran online. Orang tua murid pun mau tidak mau harus mendalami ragam aplikasi media pembelajaran untuk mendampingi belajar anak di rumah.<sup>9</sup>

Pada pembelajaran daring dengan kondisi lapangan pada model pembelajaran *blended learning* ini menunjukkan bahwa pembelajaran online mempengaruhi perilaku emosional dan sosial anak. Artinya, anak menjadi tidak kooperatif karena jarang bermain bersama, kurang toleransi, kurang berinteraksi dengan teman, terbatasnya belajar di rumah, anak bisa bosan dan sedih sewaktu-waktu. Misalnya, pembelajaran online mempengaruhi perilaku emosional dan sosial anak-anak karena mereka merindukan teman-temannya.<sup>10</sup>

Model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan dalam implementasinya menimbulkan hambatan-hambatan atau kendala-kendala antara lain: kesiapan lembaga terkait kompetensi guru memanfaatkan teknologi maupun pembuatan bahan ajar berbasis aplikasi, sarana dan prasarana tersedia berupa jaringan internet dan fasilitas laptop maupun pada anak dan orangtua/keluarga untuk kesiapannya belajar secara online, kemampuan

---

<sup>9</sup> Iis Dewi Lestari, "Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Di TKIT Al Fatah," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 13, no. 2 (2022): 120–27, <https://doi.org/10.37640/jip.v13i2.1036>, Diakses 10 April 2022.

<sup>10</sup> Wening Sekar Kusuma dan Panggung Sutapa, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1635–43, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>. Diakses 16 Januari 2022.

pendampingan orang tua/keluarga serta ketersediaan gadget ataupun jaringan internet pada setiap keluarga.<sup>11</sup>

Analisis tentang menurunnya keterampilan sosial emosional anak dengan macam-macam sebab telah sering dilakukan oleh riset sebelumnya, tetapi analisis berkurangnya keterampilan sosial anak yang diakibatkan oleh pembelajaran *blended learning* karena adaptasi pandemi *Covid-19* belum banyak dilakukan. Analisis berkurangnya kemampuan sosial emosional anak dalam penelitian terdahulu diakibatkan karena berkurangnya intensitas anak bermain dengan teman sebaya dalam pergaulannya. Anak menjadi sulit untuk melakukan hubungan sosial yang baik dikarenakan canggung dalam pergaulan di sekolah.

Observasi yang dilakukan peneliti pada akhir tahun 2021 dalam pembelajaran semester ganjil peneliti menemukan bahwa perkembangan sosial emosional anak didik kelompok B selama pembelajaran *blended learning* mengalami beberapa hambatan yang berdampak negatif pada sosial emosional anak seperti munculnya sifat malas dan anak menjadi lebih mudah marah.

Selaras dengan temuan tersebut, berdasarkan wawancara dengan Kepala TK Pamardi Siwi Maguwoharjo Yogyakarta menyatakan bahwa beberapa hambatan yang dialami anak didik dalam perkembangan sosial emosionalnya selama pembelajaran *blended learning* berlangsung, seperti terbatasnya waktu bersosialisasi anak, juga faktor kesehatan yang mempengaruhi banyaknya

---

<sup>11</sup> T Leiwakabessy, "Adaptasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Masa Kebiasaan Baru (New Normal)," Jurnal Patita, *Pauddikmasmaluku.Id* 8, no. 1 (2021): 20–30, <https://pauddikmasmaluku.id/jurnalpatita/index.php/beranda/article/view/4>. Diakses 10 April 2022.

intensitas waktu bertemu dengan teman-teman serta anak lebih sulit diarahkan untuk disiplin yang merupakan salah satu aspek untuk memenuhi perkembangan sosial emosional secara optimal. Oleh karena itu, tujuan penelitian untuk mengkaji Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini dalam Pembelajaran *Blended Learning* Kelompok B TK Pamardi Siwi Maguwoharjo Yogyakarta Tahun Ajaran 2021/2022.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan sosial-emosional anak didik Kelompok B TK Pamardi Siwi Yogyakarta selama pembelajaran *blended learning*?
2. Apa saja hambatan perkembangan sosial-emosional anak didik Kelompok B TK Pamardi Siwi Yogyakarta dalam pembelajaran *blended learning*?
3. Apa saja dampak positif dan negatif perkembangan sosial-emosional anak didik Kelompok B TK Pamardi Siwi Yogyakarta dalam pembelajaran *blended learning*?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Pemaparan rumusan masalah yang telah disebutkan, dengan ini penelitian bertujuan untuk:

- a. Untuk dapat mendeskripsikan perkembangan sosial-emosional anak didik Kelompok B TK Pamardi Siwi Yogyakarta selama pembelajaran *blended learning*.
- b. Untuk mendeskripsikan hambatan perkembangan sosial-emosional yang dialami anak didik Kelompok B di TK Pamardi Siwi dalam pembelajaran *blended learning*.
- c. Untuk dapat mendeskripsikan dampak positif dan negatif perkembangan sosial-emosional anak didik Kelompok B TK Pamardi Siwi Yogyakarta dalam pembelajaran *blended learning*.

## 2. Kegunaan Penelitian

Terdapat 2 bentuk kegunaan penelitian, diantaranya:

### a. Secara Teoretis

- 1) Dapat memberikan manfaat pendidikan, khususnya dalam pengetahuan tentang perkembangan anak.
- 2) Dapat memberikan wawasan keilmuan terhadap pembelajaran anak usia dini.
- 3) Sebagai acuan peneliti selanjutnya tentang pembelajaran pada masa pandemi dalam kegiatan sekolah anak usia dini.

### b. Secara Praktis

- 1) Guru dapat memahami bagaimana proses pembelajaran yang dapat berperan dalam mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.
- 2) Studi ini memberikan peneliti dan pembaca pengalaman langsung dan pengetahuan tambahan tentang pembelajaran yang digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.
- 3) Sebagai landasan atau referensi yang direkomendasikan untuk pembelajaran yang lebih efektif di masa pandemi.



#### D. Kajian Pustaka

Peneliti mencantumkan data penelitian/skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, berikut:

Peta 1.1

Peta Riset Peneliti diantara Riset Sebelumnya



*Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Dian Indah Sri Lestari, I Wayan Karta, Fahrudin, dan Baik Nilawati Astini. 2021. “Perkembangan Sosial Emosional dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Rumah Pada Masa *Covid-19*”.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak selama pembelajaran di rumah pada masa Covid-19 di Dusun Presak Baru Desa Manemeng Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah cukup baik. Orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengembangkan sosial emosional anak seperti: mengajak melakukan rutinitas sehari-hari, mengajak belajar bersama, serta mengajak senam dan bernyanyi.<sup>12</sup>

Adapun perbedaan terletak pada cara orang tua dalam mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Sedangkan penelitian ini berfokus terhadap tahapan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perkembangan sosial-emosional anak usia dini dalam pembelajaran pada masa pandemi.

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Aisyah Rodhwa Nisa, Paras Patonah, Yuli Prihatiningrum, dan Rohita. 2021. “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak”.

Hasil penelitian menyatakan bahwa selama pembelajaran daring anak memiliki perasaan bosan dan memiliki sikap malu ketika bertemu orang yang baru dikenal, baik orang dewasa maupun dengan teman sebaya. Namun anak

---

<sup>12</sup> Dian Indah Sri Lestari et al., “Perkembangan Sosial Emosional Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa COVID-19,” *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 2, no. 2 (2021): 258–64, <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/712>. Diakses 10 Februari 2022.

masih dapat mengendalikan diri dengan menunjukkan ekspresi yang tepat atau tidak berlebihan, mau menolong tanpa diminta, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama.<sup>13</sup>

Adapun perbedaan terletak pada tinjauan aspek kesadaran diri anak. Sedangkan penelitian ini membahas perkembangan sosial-emosional yang terjadi pada anak usia dalam proses pembelajaran *blended learning*. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perkembangan sosial-emosional anak usia dini dalam pembelajaran pada masa pandemi.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Wening Sekar Kusuma, dan Panggung Sutapa. 2020. “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak”.

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara umum perilaku sosial emosional anak selama pembelajaran daring adalah anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya sikap toleransi kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Aisya Rodhwa Nisa et al., “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak,” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.696>. Diakses 10 Februari 2022.

<sup>14</sup> Kusuma dan Sutapa, “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak.”

Adapun perbedaan terletak pada subjek penelitiannya adalah orang tua murid. Sedangkan subjek peneliti adalah anak didik kelompok B TK Pamardisiwi. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perkembangan sosial-emosional anak usia dini dalam pembelajaran pada masa pandemi.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Nur Azizah, dan Sarah Busyra Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020. “Strategi Orang Tua dalam Perkembangan Aspek Sosial-Emosi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”.

Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi-strategi yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan memberikan pemahaman akan situasi pandemi, selain itu adalah dengan mengadakan kegiatan lain yang dapat dilakukan dirumah termasuk bermain bersama orang tua. Yang menjadi kunci dalam strategi orangtua dalam mengembangkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini pada masa pandemi adalah komunikasi yang baik antar anak dan orang tua, khususnya ibu akan sangat mempermudah untuk memahami kondisi kegiatan yang berubah diakibatkan pandemi saat ini.<sup>15</sup>

Adapun perbedaan terletak pada pembahasan utamanya yaitu strategi orang tua dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini dalam masa pandemi. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang bagaimana tahapan perkembangan anak usia dini selama pada *blended learning*. Persamaannya

---

<sup>15</sup> Azizah dan Sarah Busyra, “Strategi Orang Tua Dalam Perkembangan Aspek Sosial-Emosi Anak Usia Dini,” *Jurnal Atta’Dibib* 2, no. 1 (2020): 1–13. Diakses 10 Februari 2022.

adalah sama-sama meneliti tentang perkembangan sosial-emosional anak usia dini dalam pembelajaran pada masa pandemi.

## **E. Kajian Teori**

### **1. Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini**

#### **a. Perilaku Sosial-Emosional Anak Usia Dini**

Teori psikososial dalam bahwa dalam tahap prakarsa versus rasa bersalah menurut Morisson terjadi pada usia 5 sampai 6 tahun. Dalam usia ini anak melalui tahap penunjukkan sikap inisiatif melawan rasa bersalah dalam perkembangan yang berpengaruh dalam sikap sosial dan keputusan dalam bertindak. Menurut Erikson, tahapan ini berlangsung sepanjang masa prasekolah kala anak-anak merambah dunia sosial yang luas, mereka dihadapkan pada tantangan baru yang menuntut mereka guna meningkatkan sikap yang aktif.<sup>16</sup> Anak-anak diharapkan dapat bertanggung jawab terhadap sikap, tubuh, hewan, serta lain sebagainya. Tetapi perasaan bersalah timbul apabila diduga tidak bertanggung jawab serta hendak merasa sangat takut.

Elias menerangkan jika belajar sosial emosional merupakan proses di mana orang meningkatkan keahlian, perilaku serta nilai-nilai yang dibutuhkan untuk mendapatkan keahlian guna menguasai, mengelola, serta menyampaikan aspek sosial serta emosional melalui

---

<sup>16</sup> Morrison, "Dasar-dasar pendidikan anak usia dini", (Jakarta. Indeks, 2012).

terbentuknya ikatan serta penguraian permasalahan.<sup>17</sup> Masa kanak-kanak, terus menjadi menguasai sesuatu suasana bisa mengungkapkan emosi tertentu, ekspresi wajah menampakkan emosi tertentu serta emosi bisa berpengaruh pada sikap dan bisa mempengaruhi emosi orang lain. Ensor menerangkan jika uraian emosi anak terikat dengan sikap prososial mereka. Pada umur 4 hingga 5 tahun, anak mengindikasikan terdapat meningkatnya pemahaman berpikir akibatnya mereka butuh mengatur emosi-emosi mereka supaya standar sosial anak terpenuhi.<sup>18</sup> Anak belajar terus menerus untuk mengendalikan emosi dan interaksi sosial mereka. Dalam mengembangkan percaya diri, rasa percaya, dan empati diperlukan dalam kapasitas pemahaman anak, ditunjukkan sebagian anak yang telah bergabung dalam fase prasekolah. Anak menunjukkan ingin ikut serta, rasa percaya diri, dan ingin serta dapat menerima tanggung jawab.

Waltz menerangkan faktor biologis (*temperament, genetic influence*), relationship (*quality of attachment*), dan lingkungannya (*prenatal, family community, quality of child care*) merupakan perkembangan sosial dan emosional anak pada masa kanak-kanak awal atau usia prasekolah.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Talvio, M., Berg, M., Litmanen, T., & Lonka, K. (2016). The benefit of teachers' workshops on their social and emotional intelligence in four countries. *Journal Scientific Research Publishing*, 7: 2803-2819.

<sup>18</sup> Santrock, "Life span development", (McGraw Hill, 2011).

<sup>19</sup> Soetjiningsih, "Perilaku Anak sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-kanak Akhir", (Jakarta:Kencana, 2012).



## **b. Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

Dalam bidang pendidikan serta psikologi Erikson memandang pada periode anak usia Taman kanak-kanak ialah periode penting yang membutuhkan tindakan sedini mungkin. Periode ini disebut sebagai *fase sense of initiative*.<sup>20</sup> Dalam fase ini anak harus diarahkan untuk dapat mengembangkan inisiatifnya, yaitu dengan menjadikan kebiasaan dalam mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan. Bila anak tidak menemui hambatan dari lingkungannya, maka anak akan dengan mudah mengembangkan inisiatif serta daya kreatifnya dan hal-hal yang produktif dalam bidang yang disenanginya. Jika guru selalu membantu, memberi nasehat pada saat anak mengerjakan sesuatu akan menimbulkan tidak adanya kesempatan anak untuk dapat belajar dari kesalahan itu atau membuat kesalahan. Dalam fase ini akan terlihat kesempatan yang tidak terjamin pada anak untuk menumbuhkan inisiatifnya. Karena sebaliknya jika terlalu banyak diarahkan atau dilarang, anak akan diliputi rasa bersalah dan menjadi takut untuk mencoba.

Mengacu kepada Kartini Kartono mengemukakan bahwa masa kanak-kanak memiliki ciri khas sebagai berikut:<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Rahayu Ajeng dan Mira Mayasarokh, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 181–90, <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>. Diakses 10 Februari 2022.

<sup>21</sup> Rohayati Titing, "Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini", *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2), diakses pada 10 Februari 2022.



- 1) Bersifat egosentris naif, memandang dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri tentang dunia luar.
- 2) Mempunyai relasi sosial dengan manusia dan benda-benda yang sifatnya primitif dan sederhana, sifat egosentris naif mengakibatkan relasi sosial yang primitif. Tandanya kehidupan sosialnya dan individual masih tak terpisahkan. Anak-anak hanya tertarik pada objek dan peristiwa yang sesuai dengan imajinasi mereka.
- 3) Tubuh dan pikiran menjadi satu kesatuan yang utuh, isi internal dan eksternal menjadi satu, dan penghayatan anak muncul secara spontan.
- 4) Pendekatan fisiognomik terhadap kehidupan. Artinya anak memberikan atribut dalam setiap apresiasi secara langsung. Anak menganggap semua benda disekitarnya bernyawa seperti makhluk hidup. Mereka tidak bisa membedakan antara benda hidup dengan benda mati.

## 2. Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Pada usia taman kanak-kanak, keterampilan sosial yang perlu dimiliki yaitu:

### a. Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain

Pada awal masa bayi (kira-kira usia tiga bulan), anak mulai menunjukkan keinginan untuk berhubungan dengan orang disekitarnya, dengan "senyum sosial" yang dia tunjukkan ketika seseorang mendekatinya. Saat itu, kemampuannya untuk bereaksi dan berkomunikasi juga sangat terbatas, sehingga hubungannya dengan orang lain masih terbatas. dan di akhir masa kanak-kanak (sekitar dua tahun) anak mulai berbicara dan memahami puluhan kata. Keinginan untuk membangun relasi dengan orang-orang lebih nyata. Hal ini tercermin dari perilaku dan sikapnya kepada setiap orang disekelilingnya, terutama anak-anak seusianya.

Memasuki ke taman kanak-kanak, kesempatan berbaur dengan teman-teman sebaya semakin besar. Hal itu memberikan peluang kepada mereka untuk lebih meningkatkan dan melancarkan kemampuan dalam berkomunikasi. Usia kanak-kanak diharapkan idapat mengungkapkan perasaan mereka, mengatakan "Kamu nakal atau kamu jahat" ketika mereka marah dengan teman-teman mereka, dan "Hi menakutkan," katanya. Ia senang akan mengucapkan "Saya senang" juga.

Jika pengalaman sosialisasi anak diawal membawa lebih banyak kegembiraan dan kepuasan, diperkirakan proses sosialisasi dapat bergerak menuju arah positif, namun jika tidak, akan ada kemungkinan anak akan mengalami hambatan atau kesulitan dalam proses sosialisasinya.

- b. Kemampuan menggunakan waktu luang dengan melaksanakan kegiatan bermain.

Bermain adalah dunia anak, terutama pada fase prasekolah, bermain adalah kebutuhan dasar mereka. Dengan demikian wajarlah jika kebanyakan masa kanak-kanak diisi menggunakan kesibukan bermain. Pendapat Elizabeth B. Hurlock, membatasi permainan sebagai aktivitas yang dilakukan semata-mata untuk menciptakan kesenangan dan kegembiraan, terlepas dari hasil akhirnya. Sebagai aturan, anak-anak melakukan ini secara sukarela, tanpa paksaan atau aturan permainan khusus, kecuali ditentukan oleh pengatur permainan.

- c. Kemampuan mengatasi situasi sosial yang dihadapi

Kemampuan anak dalam menjalin hubungan antar manusia dihadapi erat kaitannya dengan kemampuan anak dalam menghadapi situasi sosial yang ia hadapi. Sebab situasi sosial yang sedang dialami anak, hampir tidak mungkin tidak melibatkan orang disekitarnya, sehingga hubungannya dengan orang lain pada dasarnya tidak mungkin terlepas dari mereka.

Disampaikan oleh Elizabeth B. Hurlock untuk menjadi manusia sosial membutuhkan tiga proses. Setiap proses terpisah dan sangat berbeda, tetapi saling terkait. Kegagalan proses mengurangi tingkat sosialisasi. Ketiga proses sosialisasi tersebut adalah:

1) Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial

Perilaku yang dapat diterima setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya.

2) Menunjukkan peran sosial yang diterima di lingkungannya

Acuan rutinitas yang ditetapkan dengan seksama oleh para anggotanya serta dituntut untuk dipatuhi tiap kelompok sosial.

3) Perkembangan sikap sosial.

Apabila mereka dapat menyenangkan orang-orang serta aktivitas sosial melalui kegiatan sosial, mereka dapat berhasil melakukan adaptasi sosial dan menjadi anggota yang diterima dari kelompok sosial tempat mereka tinggal.<sup>22</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>22</sup> Titing Rohayati, "Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2018): 131–37, <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10392>. Diakses 29 Desember 2021.

### 3. Perkembangan Emosi

Campos mengartikan bahwa emosi sebagai rasa empati atau simpati yang terjadi pada seseorang pada situasi yang dianggap penting. Emosi diwakili oleh perilaku yang mendeskripsikan kenyamanan atau ketidaknyamanan dalam situasi atau interaksi yang dialami.<sup>23</sup> Emosi dapat berupa kegembiraan, ketakutan, kemarahan, dan sebagainya.

Karakter emosi pada anak dan orang dewasa tentu akan berbeda, yaitu; timbul dengan singkat dan tiba-tiba berakbit; lebih kuat atau hebat; hanya sementara; terjadi berulang; tingkah lakunya dapat dikenali dengan jelas, serta respon menunjukkan rasa individual.

Emosi dikategorikan menjadi 2 (dua) yakni, emosi negatif maupun positif. Santrock menerangkan pengaruh emosi oleh pengalaman masa lalu serta faktor genetik. Utamanya ekspresi wajah tetap sama meski dalam budaya yang berbeda diungkapkan melalui emosi dasar seperti rasa senang, terkejut, amarah, dan khawatir.

Dalam perkembangan anak emosi memiliki peranan yang sangat penting, baik pada usia prasekolah maupun pada tahap-tahap perkembangan selanjutnya, karena memiliki pengaruh terhadap perilaku anak. Menurut Woolfson anak memiliki kebutuhan emosional, seperti ingin dicintai, dihargai, rasa aman, merasa kompeten dan mengoptimalkan kompetensinya.

Anak-anak belajar menguasai dan mengekspresikan emosi pada usia prasekolah. Diusia enam tahun anak-anak memahami konsep emosi yang

---

<sup>23</sup> Santrock, W. J, "Perkembangan Anak", (Jakarta: Erlangga, 2007).

lebih kompleks, seperti kecemburuan, kebanggaan, kesedihan dan kehilangan, namun anak-anak masih menemui kesulitan didalam mengartikan emosi dari orang lain. Pada tahap ini, anak-anak memerlukan pengaturan emosional, termasuk kemampuan untuk mengontrol dan mengarahkan ekspresi emosi, kemampuan untuk mempertahankan perilaku agar terstruktur apabila emosi tiba-tiba muncul dan kemampuan untuk dibimbing atas pengalaman emosi. Semua kemampuan terlihat peningkatan perkembangan di usia prasekolah dan sebagian tercermin dalam peningkatan toleransi anak terhadap frustrasi.

Cara seorang anak dalam menghindari kemarahan dalam situasi kecewa yang membuat emosi tidak terkontrol dan perilaku menjadi tidak terorganisir ditentukan dalam kemampuan untuk mentoleransi frustrasi. Meningkatnya kemampuan anak-anak akan nampak dalam mentoleransi frustrasi kala ia diharuskan melakukan aktivitas yang bertentangan dengan apa yang mereka senangi. Pengaturan penyelesaian konflik pun mulai dilakukan.

Sementara itu dalam keterampilan mengatur diri, jika seorang anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan tingkatnya dalam situasi tertentu, pengaturan diri emosional menjadi sulit. Anak-anak dapat menjadi impulsif dan ekspresif dalam berbagai situasi, tetapi dalam situasi tertentu anak-anak diharapkan dapat mengendalikan diri.

Intinya, pada usia anak-anak pra sekolah harapannya dapat memulai pembelajaran mengenai regulasi emosi serta mengungkapkan emosinya

sesuai dengan tahapan perkembangannya serta tidak merugikan orang disekitarnya.

Santrock mengemukakan bahwa pada masa kanak-kanak awal, perkembangan emosi dikenali dengan kehadiran emosi evaluatif berdasarkan kebanggaan, rasa malu, dan rasa bersalah.<sup>24</sup> Perasaan ini dimulai sebagai tanda bahwa anak mulai menggunakan dan memahami aturan dan norma masyarakat untuk mengevaluasi perilakunya. Berikut penjelasan dari tiga emosi tersebut:

a. Rasa bangga

Pencapaian suatu tujuan terdapat kaitannya dengan rasa bangga. Muncul pada saat anak merasakan rasa senang setelah berhasil melakukan kegiatan tertentu.

b. Malu

Anggapan dari anak saat tidak mampu meraih target atau standar tertentu disebut rasa malu. Pada saat anak merasa malu, anak akan berharap ia bisa menghilang ataupun bersembunyi dari kondisi tersebut. Terlihat dari kondisi tubuh anak akan mengerut seakan ingin menghindari dari penglihatan orang lain. Seringnya, rasa malu diakibatkan oleh respon individu terhadap keadaan tertentu.

c. Rasa bersalah

Perasaan saat perilaku anak menilai sendiri sebagai kegagalan disebut dengan rasa bersalah. Ekspresi dari perasaan ini biasanya anak

---

<sup>24</sup> Santrock, W. J, "Perkembangan Anak", (Jakarta: Erlangga, 2007).



menunjukkan gerak-gerik tertentu yang untuk mengubah kesalahan mereka.

Point-point pada perkembangan emosional anak yang perlu dipahami, diantaranya:

1) Pengaruh perbedaan usia pada perkembangan emosi

Setiap kelompok usia menampilkan perbedaan-perbedaan yang menonjol pada ekspresi serta pengaturan emosi. Ada perbedaan dalam kemampuan anak untuk mengekspresikan dan mengatur emosi yang berkaitan dengan perkembangan kognitif mereka, dan bahwa kemampuan mereka untuk mengendalikan diri dan menahan diri serta menghindarkan impuls mereka berpengaruh dalam perkembangan kognitif.

2) Ekspresi wajah berubah menyesuaikan emosi

Penunjukkan ekspresi wajah melalui perasaan anak-anak seperti yang orang dewasa lakukan. Kemampuan anak dalam menggambarkan ekspresi emosi semakin rumit serta nampak dari ekspresi wajah anak seiring bertambahnya usia, anak belajar mengekspresikan emosi dengan ekspresi wajah seperti senyum, cemberut, dan seringai.

3) Memperlihatkan emosi yang kompleks.

Anak-anak menunjukkan ekspresi wajah yang memperlihatkan rasa bangga, rasa malu, jijik, serta bersalah yang tak nampak pada umur sebelumnya. Pengalaman dan pengekspresian dari perasaan-

perasan emosi yang rumit, sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif anak.

4) Bahasa tubuh

Melalui gerakan dan bahasa tubuhnya anak dapat mengekspresikan emosinya. Tidak hanya pada ekspresi wajah saja anak dapat mengekspresikan emosinya, seluruh tubuhnya juga digunakan mereka untuk mengungkapkan perasaannya.

5) Suara serta kata

Anak mulai memberi penilaian yang sederhana terhadap apa yang mereka rasakan seiring bertambahnya usia, kemudian berlanjut kepada penilaian yang semakin kompleks seiring dengan perasaan yang semakin kompleks. Dalam fase ini kemahiran anak dalam mengungkapkan perasaan mereka melalui suara dan kata sudah terlihat.

6) Representasi simbolik

Sejak usia bawah tiga tahun (batita), bawah lima tahun (balita), dan seterusnya, dalam mengarahkan dan mengkomunikasikan emosi, mereka menjadi lebih baik dalam menggunakan simbol, bermain *game*, menggambar, dan memperkerjakan materi.

7) Pengetahuan emosi

Adanya kemampuan pengaturan emosi lebih dulu anak muncul lebih dulu ketimbang dengan kemampuan berfikir anak. Kemampuan untuk menamai dan mengenali perasaan yang

dialaminya serta orang sekitar diperlukan untuk mengatur emosi mereka dengan memberikan sikap pro sosial dan juga sikap berempati yang sesuai, dalam ini anak mulai mampu menunjukkannya. Pada usia bawah tiga tahun (batita) mereka mampu membedakan emosinya secara sederhana, meskipun mereka memerlukan waktu yang lebih lama dalam melabel emosi campuran beberapa emosi yang terjadi pada saat yang sama lebih rumit. Anak-anak berpikir bahwa orang merasakan apa yang mereka rasakan dari orang lain berbeda adalah yang membedakan dari bawah tiga tahun (batita) menuju prasekolah. Dan belajar ketika mereka membutuhkan dan tidak mesti menyampaikan perasaan anak-anak sesuai tuntutan sosial.

8) Regulasi emosi dipengaruhi oleh perubahan usia

Pada usia pra sekolah, kemampuan anak lebih baik dalam mengontrol reaksi emosi yang anak lakukan, dengan menyembunyikan atau mengungkapkan emosi yang lebih sesuai dengan yang mereka rasakan dari reaksi yang mereka tunjukkan di usia sebelumnya. Seiring bertambahnya usia anak, mereka belajar tentang penyesuaian aturan yang tersirat dalam budaya dan masyarakat dalam menyampaikan atau menghindari emosi mereka.

9) Respons terhadap perasaan lainnya

Meningkatnya kemampuan berempati termasuk cara dalam mengatur perasaan adalah anak menikmati dalam menunjukkan

emosi yang kuat. Juga pada rentang usia yang berbeda, anak-anak yang lebih kecil ketakutan ketika mereka melihat seekor anjing besar yang sedang berlari, tetapi anak-anak yang lebih tua usianya memperlihatkan rasa penasaran terhadapnya.

#### 10) Memiliki ikatan emosional

Mulainya terbentuk ikatan emosional dengan orang lain. Lingkungan yang mendukung perkembangan anak, sikap ini dapat berkembang lebih cepat. Dengan cara menghabiskan banyak waktu dengan saudara kandung saat berada di rumah, atau di pusat penitipan anak.

#### 11) Tahap-tahap perkembangan emosional

Teori untuk mempelajari perkembangan emosi anak prasekolah. Model Saarni datang dari perspektif konstruktivis sosial. Fischer terkhusus pada kognitif dalam perkembangan kemampuan emosi tertentu dan Greenspan menjadi lebih psikodinamik.<sup>25</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>25</sup> Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah," *Buletin Psikologi* 23, no. 2 (2015): 103, <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>. Diakses 3 Januari 2022.

#### 4. Tingkatan Capaian Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia

##### Dini

Berikut sebagai dasar dalam memeriksa capaian perkembangan sosial emosional dimulai dari usia lima hingga enam tahun<sup>26</sup>:

Tingkatan Capaian Perkembangan Sosial Emosional Anak pada Usia 5-6 Tahun	
1. Pemahaman Diri	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengungkap kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi sekitar.</li><li>2. Mampu berhati-hati ketika disekitar orang asing.</li><li>3. Paham akan rasa dalam dirinya dan mengatasi secara alami.</li></ol>
2. Tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengetahui hak</li><li>2. Taat akan kegiatan dan aturan di kelas</li><li>3. Mengontrol diri sendiri</li><li>4. Bertanggung jawab dari Tindakan demi kebaikan diri sendiri.</li></ol>

<sup>26</sup> Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

3. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bergaul dengan teman seusianya</li> <li>2. Paham akan perasaan teman dan menanggapi secara wajar.</li> <li>3. Melakukan kegiatan berbagi</li> </ol>
-----------------------	---

### 5. Pembelajaran *Blended Learning*

Adanya pandemi *Covid-19* di Indonesia telah mengubah seluruh aspek kehidupan dan tatanan kehidupan, mempengaruhi pendidikan juga. Karenanya terdapat banyak perubahan dalam proses pembelajaran. Menurut Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, salah satu pokok penting adalah terkait Satuan pendidikan yang berada di daerah yang memberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Tingkat 2 (dua) dapat menyelenggarakan Pembelajaran Terbatas (PTM) untuk 50% (lima puluh persen) siswa dari kapasitas kelas.<sup>27</sup> Dengan kebijakan tersebut maka pembelajaran pada era *new normal* dapat dilaksanakan dengan metode pembelajaran *blended learning* (campuran).

---

<sup>27</sup> Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.

*Blended learning* merupakan suatu kemudahan pendidikan yang mengombinasikan bermacam metode penyampaian, model pengajaran, serta style pendidikan, memperkenalkan bermacam opsi media diskusi antara fasilitator dengan orang yang menemukan pengajaran. *Blended learning* juga sebagai suatu gabungan dari pengajaran langsung (*face-to-face*) serta pengajaran online, tetapi lebih daripada sebagai elemen dari interaksi sosial.<sup>28</sup>

Tuntutan peran pendidikan orang tua di dalam rumah saat ini sedang diuji dengan situasi pandemi yang dapat dirasakan hampir di seluruh dunia tanpa terkecuali di Indonesia. Dalam hal ini kerjasama dan dukungan orang tua selama masa Covid-19 meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak (jujur, tanggung jawab, percaya diri, mandiri, santun, peduli, suportif, menghargai, kreativitas).<sup>29</sup>

Tetapi kenyataannya banyak orang tua yang tidak siap dengan pola-pola baru yang terjadi di masyarakat kita. Keberhasilan atau kegagalan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial dan emosional tergantung pada bagaimana mereka mendukung anak-anaknya.

Adanya pandemi *Covid-19* dibuat ketetapan dan ketentuan belajar di sekolah saat pola kehidupan baru (*new normal*) yang pemerintah tetapkan

---

<sup>28</sup> Muhammad Arifin dan Muhammad Abduh, "Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2339–47.

<sup>29</sup> Syahrul Syahrul dan Nurhafizah Nurhafizah, "Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 683–96, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>. Diakses 17 Januari 2022.



untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Diantaranya yaitu:

a. *Physical distancing* pada PAUD

Meninjau himbauan pemerintah kepada masyarakat untuk tetap di rumah dan menjaga jarak sosial atau *social distancing*. Ini sekarang telah diubah oleh WHO menjadi menjaga jarak fisik. Dunia anak adalah dunia bermain, dan anak-anak cenderung berinteraksi langsung satu sama lain, membuat jarak fisik pada anak usia dini hampir tidak mungkin. Dengan teman bermain atau orang dewasa, tidak dapat dihindari bahwa anak-anak akan tetap berada di bawah pengawasan orang dewasa. Mungkin karena orang tua membatasi membiarkan anaknya bermain di dalam rumah, tapi bukan berarti anak merasa dibatasi. Di wilayah individualisme perkotaan yang khas, #dirumahaja jelas merupakan rutinitas sehari-hari mereka, karena anak-anak mungkin terbiasa bermain sendirian di rumah.<sup>30</sup>

Namun di daerah-daerah tertentu yang erat kaitannya dengan anak-anak yang berkumpul dan bermain bersama baik di kebun, ladang, pekarangan atau gang, kondisi ini hampir tidak mungkin menerapkan *physical distancing*. Terlepas dari apakah anak-anak mampu menjaga jarak secara fisik, orang dewasa pasti memiliki kewajiban untuk menjaga anak-anak mereka.

---

<sup>30</sup> Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan, "Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau," *JS (Jurnal Sekolah) Universitas Negeri Medan* 4, no. 3 (2020): 205–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18526>. Diakses 17 Januari 2022.

b. Pembelajaran melalui teknologi informasi

- 1) Teknologi berperan sebagai ilmu pengetahuan (*science*).
- 2) Meningkatkan akses belajar anak didik melalui berbagai sarana dan metode pembelajaran terhadap kesempatan belajar serta fleksibilitas siswa dalam belajar.
- 3) Memperbaiki kualitas pembelajaran.
- 4) Meningkatkan keterampilan.
- 5) Mengembangkan layanan dan produk.

c. Perubahan Peran Guru

Berubahnya peran guru menjadi fasilitator orang tua sebagai pendamping belajar anak didik dirumah, diantaranya yaitu:

- 1) Menjelaskan kepada orang tua pentingnya bermain di rumah untuk anak.
- 2) Memberikan ide kepada orang tua untuk beraktifitas memanfaatkan bahan-bahan alam yang tersedia di rumah.

d. Upaya yang dilakukan guru

- 1) Mengarahkan orang tua untuk memberikan varian aktivitas yang lebih menekankan pada karakter yang dapat dilakukan bersama anak di rumah.
- 2) Apabila orangtua murid terbatas atau tidak memiliki akses untuk internet, sebaiknya guru dapat berkomunikasi dengan mengunjungi murid tersebut jika jarak rumah anak masih dapat dijangkau oleh guru.

Menurut Christianti, pendidik PAUD harus memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan analisis kegiatan mengajar.<sup>31</sup> Kualitas tersebut perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana tindak lanjut. Suhati dan Islami menerangkan proses perencanaan pembelajaran harus terus dilaksanakan agar indikator pencapaian perkembangan anak tetap dapat dipertanggungjawabkan kepada orang tua.<sup>32</sup> Pendidik PAUD harus mampu merancang dan merancang pembelajaran online yang mudah dan efektif sesuai dengan materi yang diajarkan kepada anak dengan menggunakan perangkat atau media online yang sesuai. Pendidik adalah pihak yang paling bertanggung jawab untuk melanjutkan pembelajaran yang efektif.<sup>33</sup>

e. Peran Orang tua dalam Pembelajaran

Pengasuhan merupakan proses mendukung perkembangan fisik, emosional dan sosial anak sejak bayi hingga dewasa. Pengasuhan meliputi apa yang harus dilakukan orang tua dan pengasuh untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka untuk perkembangan anak mereka.<sup>34</sup> Di sisi lain, kunci dari keberhasilan pendidikan yaitu

---

<sup>31</sup> Nurdin N dan Anhusadar, "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 no. 1, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>. Diakses pada 29 Desember 2021.

<sup>32</sup> Suhati, S., & Islami, C. C, "Pengaruh Peran Orangtua Melalui Kegiatan Parenting Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak", *Jurnal Pelita PAUD*, 3(1), 58-65. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/436>. Diakses pada 29 Desember 2021.

<sup>33</sup> Sean Marta Efastri dan Chitra Charisma Islami, "Efektivitas Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 868–75, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1355>. Diakses 29 Desember 2021.

<sup>34</sup> Thorik Aziz, Ria Astuti, dan Erni Munastiwi, "Parenting Program To Improve Quality Learning in Institutions of Early Childhood Education (Case At Tk At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Madura)," *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)* 3, no. 2 (2018): 141–54, <https://doi.org/10.24269/jin.v3n2.2018.pp141-154>. Diakses 10 Februari 2022.

terpenuhinya pengawasan kepada anak. Pemantauan itu sendiri menjadi dasar untuk mengukur pelaksanaan dan mengambil tindakan korektif. Pengawasan merupakan suatu rencana yang dapat dicapai, tetapi mengarahkan dan memperkuat semua komponen yang terlibat dalam rencana tersebut agar dapat terwujud secara optimal.<sup>35</sup>

Sebuah studi yang dilakukan oleh Rosleny tentang regulasi emosi, stres, dan kesejahteraan psikologis pada ibu yang bekerja dari rumah selama periode Covid-19 regulasi emosi andil dalam manajemen stres. Pengaturan emosional yang baik dapat membawa kedamaian kondisi psikologis untuk ibu yang bekerja dan mempengaruhi pengambilan keputusan terbaik.<sup>36</sup> Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Elpiana juga menggambarkan ketekunan, kesabaran, kasih sayang, serta tetap konsisten dalam memandu kebaikan sebagai faktor psikologis lain yang perlu dimiliki oleh orang tua dari pihak ibu dan pihak ayah.<sup>37</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>35</sup> Fitria Fauziah Hasanah dan Erni Munastiwi, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 35–46, <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>. Diakses 10 Februari 2022.

<sup>36</sup> Rosleny Marliani dkk., "Regulasi Emosi, Stres, dan Kesejahteraan Psikologis: Studi Pada Ibu Work from Home dalam Menghadapi Pandemi COVID-19," t.t., 12.

<sup>37</sup> Ainun Mustarsyida dan Erni Munastiwi, "Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran Era Pandemi Covid-19," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i1.1901>. Diakses 10 Februari 2022.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perkembangan sosial-emosional anak didik kelompok B TK Pamardi Siwi dalam pembelajaran *blended learning* berjalan dengan sesuai tahapan perkembangan, Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal tersebut dapat dilihat pada indikator pencapaian anak yaitu tidak terdapat anak yang belum berkembang, 1 anak mencapai kemampuan Mulai Berkembang (MB), 7 anak anak mencapai kemampuan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 5 anak anak mencapai kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Perkembangan sosial-emosional dalam pembelajaran *blended learning* kelompok B mengalami hambatan, berikut: (a) persiapan rencana pembelajaran menjadi 2 model daring dan luring, (b) perubahan sikap anak menjadi malas berangkat ke sekolah, dan bangun pagi. Anak menunjukkan lebih mudah emosi, (c) minimnya waktu pendampingan, anak kurang diperhatikan, (d) anak sering sakit mengakibatkan berkurangnya waktu belajar di sekolah.
3. Dampak yang terjadi dalam perkembangan sosial-emosional selama pembelajaran *blended learning* di kelompok B TK Pamardi Siwi terbagi menjadi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif diantaranya, (a) anak mengenal hal baru dalam pembelajaran melalui online, (b) anak didik dapat mengembangkan sikap tanggung jawab di rumah, (c) anak didik mengikuti aktivitas yang ada di lingkungan rumah. Dampak

negatif diantaranya, (a) kurangnya motivasi belajar, (b) munculnya sifat malas, (c) kurangnya konsentrasi belajar, (d) kurangnya waktu dalam bereksplorasi dengan teman sebaya, (e) anak menjadi mudah marah.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, berikut beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti:

1. Bagi Kepala TK Pamardi Siwi
  - a. Menetapkan kebijakan pembelajaran agar meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak didik menjadi lebih optimal.
  - b. Mengawasi jalannya pembelajaran secara daring maupun luring sehingga dapat mencegah hambatan dalam perkembangan sosial emosional anak didik.
  - c. Mengevaluasi pembelajaran lebih lanjut guna mencegah terjadinya dampak negatif perkembangan sosial emosional anak didik.
2. Bagi Pendidik
  - a. Guru sebaiknya memperhatikan anak didik yang belum berkembang atau mulai berkembang sehingga dapat berkembang dengan sangat baik.
  - b. Guru baiknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan rencana pembelajaran dengan kreatif dan inovatif agar dalam pelaksanaan pembelajaran anak dapat berkembang secara sosial dan emosional.

- c. Guru sebaiknya memiliki strategi yang dapat mengembangkan motivasi dan konsentrasi belajar anak agar meminimalisir terjadinya dampak negatif dalam perkembangan sosial emosional anak didik.
3. Bagi Orang tua
- a. Orang tua hendaknya mendukung kegiatan anaknya, memperhatikan perkembangannya, dan menerapkan kebiasaan yang dipelajari anak di sekolah ke rumah.
  - b. Orang tua sebaiknya mengatur pola belajar dan kebiasaan yang seharusnya ada di sekolah saat pembelajaran di rumah agar kedepannya tidak menjadi penghambat dalam perkembangan sosial emosional anak didik.
  - c. Selama pembelajaran di rumah hendaknya orang tua memberikan motivasi belajar dan pendampingan belajar agar anak menjadi semangat belajar.



## DAFTAR RUJUKAN

- Age, Jurnal Golden, and Universitas Hamzanwadi. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 181–90. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>.
- Arifin, Muhammad, and Muhammad Abduh. "Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2339–47.
- Aziz, Thorik, Ria Astuti, and Erni Munastiwi. "Parenting Program To Improve Quality Learning in Institutions of Early Childhood Education (Case At Tk At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Madura)." *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)* 3, no. 2 (2018): 141–54. <https://doi.org/10.24269/jin.v3n2.2018.pp141-154>.
- Efastri, Sean Marta, and Chitra Charisma Islami. "Efektivitas Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 868–75. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1355>.
- Ghozali, Muhammad Iqbal Al, and Sri Fatmawati. "Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid 19." *EduBase: Journal of Basic Education* 2, no. 2 (2021): 60. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>.
- Hasanah, Fitria Fauziah, and Erni Munastiwi. "Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 35–46. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>.
- Iftitah, Ismatul Izza Al, and Amir Syamsudin. "Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2334–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2079>.
- Wahdaniyah, "Mensinergikan Tri Pusat Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah (Karakter) Peserta Didik", *Jurnal Tarbawi* 2 no. 2, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1015>, Diakses pada 3 September 2022.
- Kirom, Askhabul. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran." *Al Murabbi* 3, no. 1 (2017): 69–80. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.
- Kusuma, Wening Sekar, and Panggung Sutapa. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1635–43. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>.

- Lestari, Iis Dewi. "Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Di TKIT Al Fatah." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 13, no. 2 (2022): 120–27. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i2.1036>.
- Maria, Ina, and Eka Rizki Amalia. "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun," 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>.
- Mustarsyida, Ainun, and Erni Munastiwi. "Problematika Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran Era Pandemi Covid-19." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i1.1901>.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- Nurmalitasari, Femmi. "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah." *Buletin Psikologi* 23, no. 2 (2015): 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>.
- Patita, T Leiwakabessy - Jurnal, and undefined 2021. "Adaptasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Masa Kebiasaan Baru (New Normal)." *Pauddikmasmaluku.Id* 8, no. 1 (2021): 20–30. <https://pauddikmasmaluku.id/jurnalpatita/index.php/beranda/article/view/4>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Rohayati, Titing. "Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2018): 131–37. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10392>.
- Syahrul, Syahrul, and Nurhafizah Nurhafizah. "Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 683–96. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>.
- WIJOYO, HADION, and IRJUS INDRAWAN. "Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau." *JS (Jurnal Sekolah) Universitas Negeri Medan* 4, no. 3 (2020): 205–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18526>.
- Rosleny Marliani dkk. *Regulasi Emosi, Stres, dan Kesejahteraan Psikologis: Studi Pada Ibu Work from Home dalam Menghadapi Pandemi COVID-19*. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

Husamah. 2014. “Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)”. Bandung: Prestasi Pustaka Publisher.

Annysa Putri Rahmani, “Penerapan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19”, *EduBase : Journal of Basic Education* 3, no. 1, (2022): 21–34, Diakses 10 April 2022.

Morrison. 2012. “Dasar-dasar pendidikan anak usia dini”. Jakarta. Indeks.

Talvio, M., Berg, M., Litmanen, T., & Lonka, K. (2016). The benefit of teachers’ workshops on their social and amotional intelligence in four countries. *Journal Scientific Research Publishing*. 7: 2803-2819.

Santrock. 2011. “Life span development”. MCGraw Hill.

Santrock, W. J. 2007. “Perkembangan Anak”. Jakarta: Erlangga.

Muhammad Arifin dan Muhammad Abduh, “Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2339–47.

Nurdin N dan Anhusadar, “Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 no. 1, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>. Diakses pada 29 Desember 2021.

Suhati1, S., & Islami, C. C, “Pengaruh Peran Orangtua Melalui Kegiatan Parenting Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak”, *Jurnal Pelita PAUD*, 3(1), 58-65. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/436>. Diakses pada 29 Desember 2021.

Harahap Nursapia. 2020. “Penelitian Kualitatif”. Medan: Wal Asri Publishing.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA